

**KORELASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN SATAP 2
KELUMBAYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Oleh

**Afiatul Agustin
NPM. 1611090175**



Prodi: Pendidikan Fisika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**KORELASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN SATAP 2
KELUMBAYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Fisika



Prodi: Pendidikan Fisika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi. Pengguna media sosial tidak mengenal usia baik anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, tidak terkecuali anak sekolah. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran belum pernah dilakukan di SMPN Satap 2 Kelumbayan, peserta didik menggunakan Instagram sebagai alat untuk berfoto-foto dan juga upload foto, seperti media sosial pada umumnya, tidak digunakan sebagai media pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Motivasi belajar peserta didik di SMPN Satap 2 Kelumbayan terbilang rendah hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran dan juga dalam menyelesaikan tugas, selain itu beberapa peserta didik bahkan tidak peduli dengan nilai yang diperoleh dan tidak termotivasi untuk meningkatkan nilai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat korelasi antara penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satap 2 Kelumbayan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis koefisien Korelasi antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Sampel penelitian berjumlah 30 orang siswa-siswi SMPN Satap 2 Kelumbayan. Instrumen penelitian menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji korelasi dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji korelasi di atas diperoleh nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satap 2 Kelumbayan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Media Sosial, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Social media is the development of internet-based web technology, making it easier for everyone to communicate and participate. Social media users do not know the ages of children, teenagers, adults to the elderly, and school children are no exception. Generally, the social media that students use are Whatsapp, Facebook, TikTok and also Instagram. The use of social media as a learning medium has never been done at SMPN Satap 2 Kelumbayan, students use Instagram as a tool for taking photos and also uploading photos, as social media is generally not used as a learning medium. Motivation is one of the factors that influence success in the learning process. student motivation at SMPN Satap 2 Kelumbayan is low, this is evidenced by students who are often late in attending lessons and also in completing assignments, besides that some students don't even care about the grades they get and are not motivated to study. increase the value of learning outcomes. This study aims to determine whether there is a relationship between the use of social media as a learning medium with students' learning motivation at SMPN Satap 2 Kelumbayan.

This study uses a quantitative research approach, the type of analysis used in this study is the analysis of the correlation coefficient between two variables, namely variable X and variable Y. The research sample is 30 students of SMPN Satap 2 Kelumbayan. The research instrument used a questionnaire, observation sheet and documentation. The research instrument test was carried out by testing the validity and reliability. Data analysis test was carried out by normality test, correlation test and hypothesis test.

Based on the results of the research above, it can be concluded that there is a correlation between the use of learning media and learning motivation. This is evidenced by the results of the correlation test above, which obtained a significance value of 0.002. The significance value of 0.002 is less than 0.01, so it can be concluded that there is a correlation between the use of social media as a learning medium with the learning motivation of students at SMPN Satap 2 Kelumbayan.

Keywords: Learning Media, Social Media, Learning Motivation

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menyatakan bahwa:

Nama : **Afiatul Agustin**
Npm : **1611090175**
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Korelasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Ipa Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn Satap 2 Kelumbayan”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu dibuktikan adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dipertanggung jawabkan.

**BandarLampung,
Peneliti,**

Juli 2023



Afiatul Agustin
NPM. 1611090175

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN



Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)780887-703531 Fax. 780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran IPA dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN SATAP 2 Kelumbayan

Nama : Afiatul Agustin

NPM : 1611090175

Jurusan : Pendidikan Fisika

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Latifah, M.Sc
NIP. 197903212011012003

Welly Anggraini, M.Si
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Sri Latifah, M.Sc

NIP. 197903212011012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)780887-703531 Fax: 780422

PENGESAHAN

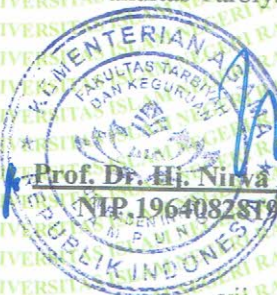
Skripsi dengan judul **"KORELASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN SATAP 2 KELUMBAYAN"** disusun oleh **Afiatul Agustin, NPM. 1611090175**, Program Studi Pendidikan Fisika, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin, 24 Juli 2023.**

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua: **PROF. DR. Yuberti, M.PD** (.....)
- Sekretaris: **Yani Suryani, M.Pd** (.....)
- Penguji Utama: **Ardian Asyhari, M.PD** (.....)
- Penguji Pendamping I: **Sri Latifah, M.Sc** (.....)
- Penguji Pendamping II: **Welly Anggraini, M.SI** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP.196408281988032002

MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنْ حَسِبْتُمْ أَن تُخَلِّقُوا كَمَا تَخْلُقُونَ فَلْيُرْسِلُوا مِثْلَ آبَائِكُمْ فَأُولَئِكَ يَرْجُونَ عَذَابَ اللَّهِ

قَدْ رَأَىٰ لِكُلِّ أُمَّةٍ مَّا رَزَقْنَاهَا وَأَنَّا نُرْزِقُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(Qs. Ath-Thalaaq : 3)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, mengucapkanrasasyukurAlham dulillahirabbil 'alamin kepada Allah SWT atas nikmat karunia-Nya serta sholawat beriring salam tercurahkan kepada Suri tauladanNabi Muhammad SAW, atas seizin Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Rabbalam semesta beserta isinya, selalu memudahkan segala urusan hambah-Nya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat peneliti selesaikan sebaik-baiknya. Dengan kerendahan hatiyang tulus dan hanya mengharapkan ridho Allah semata, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang memberi makna dalam hidup peneliti, terutama kepada:

1. Kedua orang tua kutercinta, Ayahanda Sukiman dan Alm Ibunda Juwarni yang telah memberikan penuh kasih cinta, saying yang tulus dalam membesarkan dan merawatku dari lahir hingga detik ini, selalu memberikan yang terbaik, mengorbankan banyak hal untukku tanpa merasa bosan, selalu memberikan semangat, nasihat dan do'a tiada hentinya untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Terimakasih seluas alam semesta ini aku curahkan untuk kedua orang tuaku. Segenap kasih saying dan kekuatan yang diberikan Ayahanda dan Ibunda kepadaku, dengan penuh kesabaran sehingga aku bias bertahan dan berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan pendidikanku. Semoga Allah senantiasa akan selalu melindungi dan merah mati Ayahanda dan Ibunda, serta memberikan balasan terindah dengan Jannah-Nya.
2. Kepada kakakku tersayang, Hajar Nuryani, Susvita Aini, Beidi Alfian, Muhammad Muhtarom terima kasih karena selalu memberiku nasihat dan semangat, serta menjaga dan melindungiku, kasih sayang kalian menjadi salah satu sumber kekuatanku, sehinggaaku bias sampai dititik ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, semangatdan do'a kepadaku.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYATHIDUP

Afiatul Agustin lahir pada tanggal 26 Agustus 1999 di Bandar Lampung. Penulis adalah anak keempat dari empat besaudara pasangan Bapak Sukiman dan Alm Ibu Juwarni, yang telah mendidik, mencurahkan kasih dan sayang sejak kecil hingga dewasa.

Peneliti menempuh pendidikan formal pertama kali di SDN 1 Batu Patah pada tahun 2004 dan lulus tepat waktu pada tahun 2010. Kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama atau SMP yaitu di SMPN SATAP 2 Kelumbayan pada tahun 2010 dan lulus tepat waktu pada tahun 2013, kemudian peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas atau SMA di MA Al-Fatah Natar, pada tahun 2013 dan lulus tepat waktu pada tahun 2016. Setelah lulus SMA, tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan program studi Pendidikan Fisika. Peneliti aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFI) UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016-2019.

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun 2019.

KATAPENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat, Hidayah dan kemudahan-Nya serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Suri Tauladan Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya diyaumul akhir kelak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Korelasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran IPA Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN SATAP 2 Kelumbayan”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Sri Latifah, M.Sc. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Rahma Diani, M.d. selaku Sekretaris Jurusan di Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sri Latifah, M.Sc. selaku pembimbing I dan Ibu Welly Anggraini, M.Si selaku pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar selama penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Fisika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Staff di SMPN

- SATAP 2 Kelumbayan yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
6. Keluargaku tercinta yang selalu menyayangi, menyemangati dan selalu mendo'akan keberhasilan dan kesuksesanku.
 7. Teruntuk mas Dedi Ruswanto Terima kasih telah menemani, memberikan do'a, memberikan dukungan serta semangatnya, dan senantiasa mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
 8. Teristimewa untuk Chay Melazona, Apriliani Lestari, Reasy Cahya, teteh Komariah, Diah Kurnia Indriyani, mba Rollia, dan Mareta Indah Saputri terima kasih telah menemani, menyemangati, membantu memberikan informasi dalam kebersamaan menyelesaikan pembuatan skripsi.
 9. Sahabat terbaikku Dwi Susanti, terima kasih atas support, do'a, senantiasa mendengarkan keluh kesahku dan pengertiannya dalam perjalananku dari semasa SMA hingga saat ini.
 10. Teruntuk mba Wiwik, mba Tina, dan mba Ria terima kasih telah menemani, menyemangati, memberikan do'a serta dukungannya dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
 11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016, kakak tingkat dan adik tingkat Program Pendidikan Fisika khususnya kelas C tahun 2016 yang selalu membantuku, selalu memberikan dukungan dalam keadaan suka maupun duka selama dalam perjalananku berproses didunia perkuliahan. Semoga kita sukses berhasil dalam mencapai cita-cita dan impian, Aamiin.
 12. Keluarga besar HIMAFI yang selama masa perkulihan banyak memeberikan pelajaran dan membantu mengembangkan dan mengeksplor potensi diri.
 13. Teman-teman KKN Mekar Jaya dan PPLSMAN 9 Bandar Lampung yang telah memberikan pengalaman dan momen-momen yang telah dilalui bersama.
 14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti, terimakasih atas semuanya..

Peneliti berharap semoga Allah membalas semua amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak

dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangatlah peneliti harapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membutuhkan serta menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

BandarLampung, Juli2023
Peneliti,

Afiatul Agustin
NPM. 1611090175



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	19
A. Teori Yang Digunakan	19
1. Media Sosial.....	19
2. Media Pembelajaran	26
3. Motivasi Belajar	33
4. Materi Cahaya dan Alat Optik	42
B. Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	61

A. Waktu dan Tempat Penelitian	61
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel.....	62
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Definisi Operasional Variabel.....	65
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
H. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penggunaan Media Sosial di SMPN Satap 2 Kelumbayan	8
Tabel 3.1 Skala Likert Jawaban Angket Penelitian.....	65
Tabel 4.1 Data Responden.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran (X).....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)	72
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Reliabilitas</i> Variabel Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran (X).....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Reliabilitas</i> Variabel Motivasi Belajar (Y).....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi	76
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Matahari.....	44
Gambar 2.2 Cahaya Merambat Lurus.....	45
Gambar 2.3 Pemantulan Cahaya	46
Gambar 2.4 Pembiasan Sinar Laser pada Kaca Planparalel	48
Gambar 2.5 Lintasan Sinar Dari Udara-Kaca dengan Sudut yang Berbeda	48
Gambar 2.6 Bagian-Bagian Mata.....	52
Gambar 2.7 Jenis-Jenis Kamera	53
Gambar 2.8 Persamaan Pembentukan Bayangan pada Kamera Dan Mata	54
Gambar 2.9 Pembentukan Bayangan dengan Menggunakan Lup (Atas) dan Tanpa Lup (Bawah)	54
Gambar 2.10 Penampang Sebuah Mikroskop	55
Gambar 2.11 Perjalanan Sinar pada Mikroskop.....	56
Gambar 2.12 Teleskop Galileo	56
Gambar 2.13 Teleskop Bias	57
Gambar 2.14 Teleskop Pantul.....	57
Gambar 3.1 Hubungan Variabel <i>Independent</i> dan <i>Dependent</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Penelitian	92
Lampiran 2. Angket Penelitian	93
Lampiran 3. Lembar Observasi	96
Lampiran 4. Tabulasi Nilai Variabel Penggunaan Media Sosial	98
Lampiran 5. Tabulasi Nilai Motivasi Belajar	98
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X)	100
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y).....	101
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X)	102
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Motivasi Belajar (Y)	104
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas, Uji Korelasi, Uji Hipotesis.....	105
Lampiran 11. Tabel R_{tabel}	106
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	108
Lampiran 13. Instagram Sebagai Media Pengumpulan Tugas	110
Lampiran 14. Hasil Turnitin	111
Lampiran 15. Surat Keterangan Turnitin.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti kata dan makna dari beberapa istilah yang terkait. Penegasan judul digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai makna yang terkandung dalam skripsi ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini “**KORELASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN SATAP 2 KELUMBAYAN**”. Selanjutnya penulis tegaskan beberapa istilah yang penting yang terdapat pada judul tersebut :

1. Korelasi

Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menggambarkan kedekatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Besar kecilnya koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, namun hanya menggambarkan hubungan linier antar variabelnya. Selain itu, koefisien korelasi juga menunjukkan hubungan timbal balik sehingga tidak akan menjadi masalah apabila dalam menentukan variabel bebas maupun terikat dalam sebuah penelitian.¹

¹Rheza Ari Wibowo And Andriyatna Agung Kurniawan, “Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang,” Theta Omega : Journal O F Electrical Engineering , Computer A Nd Information Technology 2, No. 1 (2020).

Maksud dari korelasi dalam penelitian ini adalah penelitian ini meneliti mengenai korelasi atau hubungan antara penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.²

Media sosial dalam penelitian ini sebagai objek penelitian dimana penelitian ini meneliti penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Adapun media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instagram. Adapun kelebihan instagram adalah Instagram sangat lekat dengan hal yang berhubungan dengan visual.³ Penggunaan media pembelajaran visual membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh

²Anggra Lita Sandra Dewi, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Primary* 33, No. 1 (2022): 1–12.

³Thallita Affifah Nugroho and Farah Citra Azzahra, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Social Commerce Usaha Bro.Do," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 136–49, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1883>.

guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat.⁴

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵ Menurut Asyhar media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran dalam penelitian merupakan media sosial berupa instagram. Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁴Cecep Kustandi et al., "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Akademika, Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 02 (2021): 291–99, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>.

⁵Sadiman, Arief S, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindobpersada, 2010).

⁶Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012).⁸

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan atau sains tentang dunia fisik. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu proses mencari tahu agar siswa dapat dengan mudah mendalami alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah mengembangkan individu-individu yang memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek fundamental IPA (prinsip dan konsep ilmiah) serta keterampilan inkuiri atau menemukan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁷

Pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA pada siswa/I SMPN Satap 2 Kelumbayan.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai

⁷Nana Sutrisna and Gusnidar, "Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA Untuk Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2859–68.

dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort bahwa suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.⁸

Maksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi belajar dengan penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran. Artinya pada saat penggunaan instagram sebagai media pembelajaran apakah motivasi belajar peserta didik menongkat, menurun ataukah sama seperti kondisi biasanya.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terjadi di zaman yang modern seperti saat ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang membuat segala sesuatu serba mudah dan cepat dalam melakukan banyak hal misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Pada saat sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet. Media internet ini sangat berkembang pesat dan selalu memberikan inovasi kepada penggunanya sesuai dengan kebutuhan sekarang. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan melalui internet, sehingga internet dapat memberikan banyak pengaruh terhadap

⁸Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, No. November (2021): 289–302.

kebutuhan manusia dari segala bidang. Teknologi yang berkembang di bidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar dalam bentuk online. Banyak situs web yang menyediakan materi pelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari melalui online. Selain situs web, perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang, khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kalangan remaja untuk mencari teman baru, chatting, atau membuat grup untuk berdiskusi masalah pelajaran. Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, saudara serta orang lain secara jarak jauh.

Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti smartphone menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk lebih aktif, maka media sosial dapat dijadikan salah satu media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Banyak cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran untuk melibatkan peserta didik aktif melalui stimulus media sosial. Berkenaan dengan era generasi 4.0 yang berarti bahwa pemanfaatan media/IT menjadi suatu keniscayaan, sumber belajar tidak dibatasi yang sifatnya konvensional, karena itu media menjadi salah satu sumber dan sarana pembelajaran, apalagi di era 4.0 saat ini dimana media sosial sudah menjadi konsumsi manusia setiap hari.⁹Media sosial sebagai sarana penyebar informasi yang mencakup seluruh dunia, menuntut kita untuk senantiasa teliti

⁹Makhful Makhful, "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 2022.

dalam menyaring segala informasi yang kita terima. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hujurat/49:6.

قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بُنْيَابًا فَأَسِقُوا جَاءَكُمْ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿٦﴾ نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَيٰ فَتُصْبِحُوا بِجَهَلَةٍ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Qs. Al-Hujurat :6)¹⁰*

Media sosial dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis, media ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu peserta didik tidak merasa bosan dengan menampilkan bentuk gambar bergerak dan juga suara yang bervariasi. Dengan penggunaan media pembelajaran media sosial berupa gambar, gambar bergerak dan suara yang bervariasi, peserta didik bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi. Megan Poore menegaskan bahwa *“Social media are simply those digital technology that allow users to easily create and share material with others via the internet. The internet hasn't always been used in this way”*. Artinya media sosial adalah teknologi digital yang memudahkan penggunaannya untuk membuat dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet selalu dibutuhkan oleh setiap orang. Kehadiran media sosial (Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Blog, Skype, Snapchat, dan Messaging Apps seperti : WhatsApp, Line, Blackberry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk, dan lain sebagainya) adalah torehan sejarah yang telah

¹⁰Ri, Al- 'Aliyy Al- Qur'an Dan Terjemahan.

membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat padatempat umum di mana orang lebih asyik berkomunikasi dengan gadget yang mereka miliki daripada dengan orang-orang yang berada di dekatnya.

Pengguna media sosial tidak mengenal usia baik anak anak, remaja, dewasa hingga lansia, tidak terkecuali anak sekolah. Umumnya media sosial yang digunakan oleh peserta didik adalah Whatsapp, Facebook, tiktok dan juga Instagram. Menurut Susanti salah satu peserta didik SMPN Satap 2 Kelumbayan penggunaan media sosial pada peserta didik SMPN Satap 2 Kelumbayan diidominasi oleh pengguna Whatsapp. Berikut merupakan data pengguna media sosial di SMPN Satap 2 Kelumbayan :

Tabel 1.1 Penggunaan Media Sosial di SMPN Satap 2 Kelumbayan

No	Media Sosial	Jumlah
1	WhatsApp	33
2	Instagram	30
3	Facebook	20
4	Tiktok	25

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan media sosial WhatsApp memperoleh nilai tertinggi, Instagram memperoleh skor 30 Orang, facebook 20 Orang dan Tiktok 25 Orang. Excel sebagai peserta didik mengungkapkan bahwa WhatsApp menjadi media sosial utama sebab itulah yang menjadi sarana komunikasi dengan kerabat, keluarga dan teman teman lainnya. Excel menambahkan alasan dia menggunakan Instagram adalah karena explornya menarik sedagkan untuk facebook menurut Excel dinilai kuno dan kurang bersahabat dengan siswa siswi gen Z. Excel memilih untuk tidak menggunakan tiktok ia mengungkapkan bahwa penggunaan tiktok harus menggunakan jaringan yang kuat dan kuota internet cukup boros.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN Satap 2 Kelumbayan peneliti menemukan banyaknya siswa yang sudah memiliki HP (handphone) secara pribadi dan kebanyakan dari mereka memanfaatkannya untuk bermain games, Facebook, Youtube, chatting dan Instagram. Dalam penyampaian pembelajaran yang kini sudah mulai Pembelajaran Tatap Muka membuat siswa kembali pada aktivitas sebelumnya (sebelum masa pandemi) yakni pembelajaran langsung. Siswa terkesan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. media yang digunakan oleh guru kembali kepada media yang sebelumnya diberikan seperti media gambar seri, poster dan lain lain. Adapun media yang digunakan oleh guru sudah bervariasi namun masih juga membuat anak anak kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Namun ketika guru menggunakan metode yang berbeda seperti pemberian video pembelajaran yang harus mereka simak melalui Youtube , Instagram kebanyakan siswa tertarik untuk menyimak dan mendengarkan guna memperhatikan panduan yang akan dikerjakan oleh siswa. Pemberian soal melalui media sosial yang dapat mereka akses lewat HP (handphone) nya sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru dengan pemberian ijin akses membawa HP (handphone) pribadi ke sekolah membuat mereka bersemangat. Sehingga pada hari tertentu sesuai dengan perintah gurunya mereka diperbolehkan membawa HP (Handphone) pribadinya guna sebagai media pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Wulandari selaku Guru Mata Pelajaran IPA Kelas VIII, beliau menyatakan bahwa untuk menjelaskan teori, beliau seringnya menggunakan metode ceramah, siswa terkadang juga diberikan tugas untuk dikerjakan baik untuk dikerjakan dikelas maupun dirumah. Beliau juga mengungkapkan bahwa sejauh ini untuk penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran belum pernah dilakukan, apalagi instagram, peserta didik menggunakan instagram sebagai alat untuk berfoto foto dan juga upload foto, seperti media sosial pada umumnya, tidak digunakan sebagai

media pembelajaran. Peserta didik juga terlihat kurang antusias ketika mengikuti proses pembelajaran, dimana ketika guru tidak tegas maka peserta didik akan sibuk dengan Hp masing-masing.¹¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPA adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang gejala alam yang dapat dipercaya. IPA berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. IPA memiliki empat dimensi, yaitu sikap ilmiah, proses, produk, dan aplikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustaman, bahwa IPA mengandung 4 hal, yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi. Menurut Puspitasari, fenomena pembelajaran IPA di Indonesia cenderung menekankan pada ranah produk IPA sehingga siswa cenderung belajar menghafal. Hal ini sangat bertentangan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA seharusnya memfasilitasi siswa agar mempunyai pemahaman IPA secara holistik (menyeluruh) untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari secara kontekstual. Selain itu pembelajaran IPA juga dituntut untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik.¹²

Pada kegiatan belajar, masalah yang ada cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat terganggu pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak

¹¹“Wawancara Pra Penelitian Dengan Ibu Wulandari Selaku Guru Mata Pelajaran IPA Kelas VIII, Kamis 8 Juni 2023,” n.d.

¹²Sutrisna and Gusnidar, “Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA Untuk Siswa Kelas VIII SMP.”

lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan. Seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun jika obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka seseorang tidak akan memiliki motivasi terhadap obyek tersebut. Menurut Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu sifat yang relatif menetap dalam diri seseorang. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki seseorang akan membuatnya melakukan sesuatu yang disukainya tanpa paksaan dari orang lain. Namun jika tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik.¹³

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang besar, maka peserta didik akan bersemangat mengikuti pelajaran hingga seorang peserta didik tersebut akan cepat mengerti dan mengingat materi yang dipelajarinya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bagaimana motivasi belajar peserta didik tersebut dengan cara mengamati langsung tingkah laku peserta didik tersebut.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri yaitu adanya sebuah hasrat atau keinginan untuk berhasil seperti seorang siswa memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk berhasil dalam hidupnya, memiliki dorongan dan memiliki rasa pentingnya belajar yaitu peserta didik merasa belajar sebagai salah satu kebutuhannya, dengan belajar maka peserta

¹³Miftahul Khairat, "Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 26 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021."

didik memiliki harapan dan cita-cita masa depan, dengan memiliki motivasi peserta didik akan lebih senang mengerjakan tugas, akan lebih semangat dalam menghadapi kesulitan, peserta didik juga akan menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga peserta didik menginginkan tugas-tugas yang baru dan akan cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan secara rutin, dalam proses belajar peserta didik akan senang mempertahankan pendapatnya dan juga senang memecahkan dan mencari soal-soal, peserta didik yang memiliki motivasi akan senang dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dan menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN Satap 2 Kelumbayan dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran IPA yaitu dengan memanfaatkan instaram sebagai media pengumpul tugas dan media games. Dengan menggunakan media sosial untuk media pengumpul tugas diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk lebih kreatif dan semangat dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Wulandari selaku guru mata pelajaran IPA SMPN Satap 2 Kelumbayan, beliau mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMPN Satap 2 Kelumbayan terbilang rendah hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran dan juga dalam menyelesaikan tugas, selain itu beberapa peserta didik bahkan tidak peduli dengan nilai yang diperoleh dan tidak termotivasi untuk meningkatkan nilai hasil belajar.

SMPN Satap 2 Kelumbayan merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. SMPN Satap 2 Kelumbayan memiliki 3 Rombongan belajar pada Kelas VIII. SMPN Satap 2 Kelumbayan belum pernah menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Siswa-siswi SMPN 2 Kelumbayan dikenal dengan minat belajar yang

rendah hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang melakukan bolos belajar setiap harinya.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Dengan media sosial, maka guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Media sosial digunakan untuk bermain game dan chatting pada saat guru sedang menjelaskan
- b. Minimnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA
- c. Belum adanya pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran
- d. Motivasi belajar peserta didik rendah

2. Batasan Masalah

- a. Materi yang diterapkan cahaya dan Optik
- b. Motivasi belajar peserta didik saat diterapkannya pembelajaran menggunakan media sosial Instagram
- c. Media pembelajaran merupakan media sosial Instagram
- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cahaya dan Alat Alat Optik yang mencakup definisi cahaya, gelombang cahaya, pemantulan cahaya, mata, kamera, lup, mikroskop dan teleskop.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi antara penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satap 2 Kelumbayan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui terdapat korelasi antara penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satap 2 Kelumbayan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Setelah dilakukannya penelitian ini, pendidik dimohonkan mampu menjadikan masukan guna memilah dan memilih media pembelajaran yang lebih efektif, serta memberi jalan keluar tentang ganjalan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman pembelajaran peneliti sebelum terjun di dunia pendidikan, tak lepas juga untuk menumbuhkan Khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti sebagai praktisi terkhusus pada ilmu pendidikan.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, juga sebagai informasi pemikiran bidang pendidikan agar guru mengambil langkah-langkah untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan Penelitian ini mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan terprogreskannya pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mengembangkan kreativitas siswa pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar sesuai Standar Ketuntasan Minimum (KKM).

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal dengan nama Anggra Lita Sandra Dewi, S.Pd., M.Pd dengan judul **Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar**. Hasil penelitian ini menunjukkan media sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukan nilai Kolgomorow-Smirnov Test yang diperoleh dari hasil penghitungan uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 24.0. dari windows 10 menunjukkan Asymp.sig. (2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini distribusi normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolgomorov-Smirnov Tes. Koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,507 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Untuk koefisien parsial penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa, $t_{hitung} (2,848) > t_{tabel} (2,082)$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a 1 diterima. Jadi pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.¹⁴

¹⁴Anggra Lita Sandra Dewi, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar."

2. Jurnal dengan nama M. Ichsan Nawawi, Nurwahidah, Dea Dwi Anggarani, Asriani Nur, Ryaas Rasyid Febrianto, Sulfiyah, Fita, Syahrul Alam Syah dengan judul **Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Uin Alauddin Makassar**. Hasil penelitian menunjukkan kecanduan media sosial dalam pengaruh variabel kecanduan media sosial terhadap motivasi mahasiswa adalah sebesar 15% sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lain seperti keluarga, lingkungan sekolah, minat, ekspektasi nilai, dan tujuan. Berdasarkan hasil uji regresi linear dan korelasi diperoleh p-value sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa di fakultas sains dan teknologi UINAM. Saran pada penelitian ini diharapkan bagi universitas pada Fakultas Sains dan Teknologi untuk mengadakan sosialisasi mengenai bahaya kecanduan media sosial agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.¹⁵
3. Jurnal dengan nama Sunarti Rahman dengan judul **Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.¹⁶

¹⁵M Ichsan Nawawi Et Al., “Pengaruh Kecanduan Media Sosial Mahasiswa Uin Alauddin Makassar,” *Jurnal Educandum* 7, No. 2 (2021).

¹⁶Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.”

4. Jurnal dengan nama Ahmad dan Rahmi dengan judul penelitian **Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam Di Kelas V SD Negeri 1 Peusangan**. Berdasarkan perhitungan data diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu 0,616 nilai r_{tabel} product moment sebesar 0,553 $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (2,814 > 1,771). Sehingga H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa menggunakan media berbasis video dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi gejala alam di kelas V SD Negeri 1 Peusangan.¹⁷
5. Jurnal dengan nama Fahu Rizal¹ , Candra Wijaya² , Eko Budi Prasetyo dengan judul penelitian **Hubungan Antara Intensitas Penggunaan smartphone Dan Tingkat Ketergantungan media Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa sma Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang**. Hasil penelitian menunjukkan : 1) terdapat hubungan positif dan signifikan intensitas penggunaan smartphone terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai kekuatan kontribusi 0,041 atau 4,10 % yang berarti sangat rendah. 2) terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat ketergantungan media sosial terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai kekuatan kontribusi 0,124 atau 12,4% yang berarti sangat rendah. 3) terdapat kontribusi positif dan signifikan intensitas penggunaan smartphone dan tingkat ketergantungan media sosial terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai kekuatan kontribusi 0,143 atau 14,3 % yang berarti sangat rendah.¹⁸

¹⁷Rahmi Ahmad, "Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam Di Kelas V Sd Negeri 1 Peusangan," *Jurnal Pendidikan Almuslim* V, No. 1 (2017): 30–35.

¹⁸Ko Budi Prasetyo Fahu Rizal, Candra Wijaya, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Tingkat Ketergantungan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal At-Balagh* 2, No. 2 (2018): 185–200.

6. Jurnal dengan nama Ardian Asyharil , Helda Silvia, dengan judul penelitian **Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu**. Hasil penelitian ini adalah; 1) telah dikembangkan media pembelajaran berupa buletin IPA terpadu dalam bentuk buku saku; 2) kelayakan media pembelajaran buletin IPA terpadu dalam bentuk buku saku yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase 82 % berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli desain dengan persentase 79,4% dengan kriteria layak 3) dengan persentase adalah 77,6%, penilaian guru dengan kriteria adalah layak 4) hasil respon peserta didik dengan persentase 80% dengan kriteria layak.¹⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jika penelitian yang pertama meneliti penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari hari, penelitian kedua meneliti pengaruh kecanduan media sosial dalam kehidupan sehari hari terhadap motivasi belajar, penelitian ketiga meneliti mengenai bagaimana pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian keempat meneliti mengenai bagaimana korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar, penelitian kelima meneliti mengenai bagaimana hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dan tingkat ketergantungan media sosial dengan motivasi belajar , penelitian keenam meneliti mengenai pengembangan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran ipa terpadu sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti hubungan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik

¹⁹Ardian Asyhari and Helda Silvia, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu” 05, no. April (2016): 1–13, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun *semi public* dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.²⁰ Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya²¹

Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, instagram, facebook, atau video di YouTube yang

²⁰Henderi, *Analysis And Designed System With Unifed Modeling Language* (Tangerang: Stmik Raharja, 2007).3

²¹Kotler Dan Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 12* (Jakarta: Erlangga, 2012).568

dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang.²²

b. Fungsi Media Sosial

Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut :

- 1) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- 2) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- 3) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience.

Selain itu terdapat pendapat lain menurut Puntoadi, yaitu pengguna media sosial berfungsi sebagai berikut .²³

- 1) Keunggulan membangun personal branding melalui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audensilah yang menentukan. Berbagai media sosial menjadi

²²Erika E. Smith and Hannah Storrs, “Digital Literacies , Social Media , and Undergraduate Learning: What Do Students Think They Need to Know?,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 2 (2023), <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00398-2>.

²³Danis Puntoadi, *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2011).5

media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial.

- 2) Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan sebuah konten komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial pula berbagai para pemasar dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen mereka dan melakukan suatu interaksi secara personal, serta dapat membangun sebuah ketertarikan yang mendalam.

Dewasa ini, teknologi informasi telah berkembang dengan pesat. Sehingga, melahirkan pola komunikasi baru yakni, dengan menggunakan media sosial. Di era digitalisasi, media memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kesan.¹¹ Apa yang nampak di media, baik media cetak maupun visual dapat diterima masyarakat luas sebagai suatu kebenaran. Meskipun masih ada beberapa pembaca dan pengamat yang bijak dan kritis melihat apa yang nampak di media sosial. Namun, ada juga pembaca dan pengamat yang tidak bijak dan kritis dalam menggunakan media sosial. Bahkan, menggunakan media sosial dengan sesuka hati dan tidak mematuhi etika penggunaannya yang telah terjelaskan dalam al-Qur'an.

Islam pun memberikan perhatian yang besar terhadap etika penggunaan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika penggunaan media sosial dalam al-Quran. Etika tersebut terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 70.

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ﴿٧٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar (Qs. Al-Ahzab :70)*

Kata sadidan terdiri dari huruf sin dan dal yang menurut pakar bahasa, Ibn Faris, menunjuk kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Ia juga bermakna istiqamah/Konsisten. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepedasasaran.¹³ Seorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan mengena tepat pada sasaran dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian, kata sadidan dalam ayat di atas tidak sekedar berarti benar sebagaimana terjemahnya, tetapi ia juga harus berarti tepat sasaran. Dari kata tersebut diperoleh pula petunjuk bahwa kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun atau dalam arti informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan mendidik.

Thahir Ibn Asyur menggarisbawahi kata qaul (ucapan) yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan.¹⁴ Dengan perkataan yang tepat, baik yang terucap dengan lidah dan didengar oleh orang banyak maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri atau orang lain ketika membacanya akan tersebar luas dan memberi pengaruh bagi jiwa dan pikiran manusia. Jika ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya dan jika ucapan itu buruk, maka buruk pula pengaruhnya. Ayat di atas menjelaskan bahwa dampak dari perkataan yang tepat adalah perbaikan amal-amal dan begitu pun sebaliknya.

Thabathab'I berpendapat bahwa dengan kebiasaan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang benar, ia akan menjauh diri dari kebohongan dan juga akan terhindar dari perbuatan mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat.¹⁵ Seseorang yang telah memantapkan sikap tersebut pada dirinya, akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang mengandung kebohongan dan keburukan, dan ini berarti lahirnya amal-amal saleh dari yang bersangkutan. Ketika itu, ia akan menyadari

menyadari betapa buruk amal-amal yang pernah ia lakukan. Sehingga ia akan bertobat kepada Allah swt.

c. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial :

1) Partisipasi

Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan audience.

2) Keterbukaan

Kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagi dan juga komentar. Terkadang batasan untuk mengakses dan juga memanfaatkan isi pesan.

3) Perbincangan

Selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah.

4) Keterhubungan

Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antara pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

d. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu :

- 1) Forum dan komunitas online Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan, instant, messaging,

dan juga chatting yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.

- 2) Blogs Terdapat banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam disini dan *Blogspot* sendiri merupakan salah satu penyedia akun website gratis dimana kita bisa posting, sharing dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Puntoadi bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut :²⁴

- 1) Bookmarking *Bookmarking* memberikan sebuah kesempatan untuk sarana share link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.
- 2) Wiki Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, *wikitravel* yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.
- 3) Flickr Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.
- 4) Creating opinion Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.
- 5) Jejaring sosial Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut :
 - a) Facebook : layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark

²⁴Danis Puntoadi. *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial.....34*

Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.

- b) WhatsApp : merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telpon.
- c) Line : hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- d) Youtube : sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada february 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- e) Twitter : layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.

- f) Instagram : Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁵ Sedangkan menurut Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁶ Di samping itu, menurut Asyhar media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara

²⁵Sadiman Arief S, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).6

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014).3

²⁷Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.8

yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi, materi pembelajaran. Manfaat media sosial adalah:²⁸

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Selain itu, manfaat lain dari media pembelajaran menurut Haryono, Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:²⁹

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 2) Memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati secara langsung.
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan.

²⁸Arsyad, *Media Pembelajaran*.30

²⁹Haryono Dan Surryono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).49

- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik.
- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai yang abstrak.
- 9) Memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda.

Berbagai penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran sangatlah penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah penyampaian suatu materi pelajaran kepada siswa dari hal yang abstrak menjadi konkret.

c. **Klasifikasi Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi menjadi empat kelas, antara lain:³⁰

- 1) Media hasil teknologi cetak.
- 2) Media hasil teknologi audio visual.
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- 4) Media hasil gabungan teknologi dan cetak.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (a) media pembelajaran dalam arti sempit hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana dan, (b) media pembelajaran dalam arti luas bahwa media pembelajaran tidak hanya media komunikasi elektronik yang kompleks seperti slide, foto, objek nyata, dan kunjungan di luar kelas tetapi sudah sampai yang lebih

³⁰Arsyad, *Media Pembelajaran*.31

kompleks dan tidak dipandang secara persial tetapi lebih holistik yang mencakup semua jenis media.³¹

Berdasarkan uraian di atas tentang klasifikasi media pembelajaran yang sudah dipaparkan yaitu akan memudahkan guru dalam memilih media yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Klasifikasi media, karakteristik media, dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut.³²

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
- 3) Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).187

³²Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.44-45

yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Menurut Sudjana jenis media ialah sebagai berikut:³³

- 1) Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya.
- 3) Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mempergunakan media tersebut sesuai kebutuhannya.

e. Kriteria Media Pembelajaran

Agar pemilihan media tepat sasaran, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2011).3-4

pembelajaran. Menurut Arsyad kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media antara lain adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya dalam proses pembelajaran.

³⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*. 74

Di sisi lain, menurut Asyhar kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya.
- 2) Bersih dan menarik. Bersih disini berarti tidak ada gangguan yang tak perlu pada teks, gambar, suara dan video.
- 3) Cocok dengan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi.
- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, psikomotor.
- 6) Praktis, luwes, dan tahan. Kriteria ini menuntun guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- 7) Berkualitas baik. Kriteria media secara teknis harus berkualitas baik.
- 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Artinya perlu dipertimbangkan keuntungan

³⁵Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.81

dan kemudahan apa yang akan diperoleh siswa dengan pemilihan media tersebut. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan materi yang akan di pelajari, serta metode dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah motive atau motion, lalu motivation yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Hamzah B. Uno bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.”³⁶ Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.”³⁷ Sedangkan menurut Asrori Motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) usahauasaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang ingin dicapai.³⁸ Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu, siswa memerlukan banyak pengalaman. dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu

³⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).3

³⁷Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Cet.20* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011).75

³⁸Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Cet. Ii* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).183

dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif demi tercapainya suatu tujuan.

Aktivitas peserta didik tidak lepas dari belajar, karena dengan belajar akan membentuk pribadi dan pemikiran siswa menuju kearah yang lebih baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono “belajar adalah suatu proses yang akan membentuk pribadi seseorang setelah mempelajari sesuatu yang diajarkan sehingga akan memiliki suatu pemahaman dan pemikiran yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.”³⁹ “Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar”. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁰

Menurut Mc. Donald motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi

³⁹Dan Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2009),51

⁴⁰A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Cet.20.*

untuk mencapai tujuan.⁴¹Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki anak tercapai⁴². Whitaker menyatakan motivasi belajar adalah kondisi- 11 kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkat laku mencapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”⁴³. Menurut Suhana “motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono menambahkan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁴²W. S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama., 2004).

⁴³B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.23

⁴⁴Cucu, Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014).24

terjadinya proses belajar, karena tanpa motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah.” Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar akan menjadi rendah.⁴⁵

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar guna untuk mendorong siswa meraih tujuan dalam belajar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi belajar menurut Aqid menyatakan bahwa “motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, penggerak, dan tingkah laku.”⁴⁶ Suhana mengatakan fungsi motivasi belajar adalah:⁴⁷

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan

⁴⁵Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.239

⁴⁶Zainal Aqid, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2010).50

⁴⁷Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*.24

atau aktivitas guna untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan tampak seperti dibawah ini:⁴⁸

- 1) Memiliki pemikiran positif terhadap sesuatu yang dijalaninya.
- 2) Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran.
- 3) Adanya kebutuhan dari diri individu.
- 4) Gemar belajar.
- 5) Adanya kesadaran dalam diri individu.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi menurut Sardiman adalah:⁴⁹

- 1)Tekun menghadapi tugas (dapat terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2)Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- 3)Lebih senang bekerja mandiri.
- 4)Dapat mempertahankan pendapat.
- 5)Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. “Motivasi intrinsik adalah jenis

⁴⁸Djamarah, *Psikologi Belajar*.

⁴⁹A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Cet.20*.

motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain”.⁵⁰ Sedangkan menurut Hamalik bahwa “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, motivasi ini sering disebut juga dengan motivasi murni.”⁵¹ Pengertian dari beberapa para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi intinsik adalah motivasi yang ada dan muncul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri siswa.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri siswa untuk membangun dan menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa. Menurut Suhana “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah, hukuman, dan sebagainya.”⁵² Sedangkan menurut Hamalik “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, dan sebagainya.”⁵³ Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengertian dari beberapa para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah

⁵⁰Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum Dan Islami* (Bandung: Redaksi Refika Aditama, 2014).19

⁵¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Pt. Rosada Karya, N.D.).162

⁵²Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*.24

⁵³Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.162

motivasi yang ada pada peserta didik karena adanya pengaruh dari luar, seperti pemberian hadiah, penghargaan, nasehat, dan sebagainya.

e. **Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

f. **Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Adapun fungsi motivasi dalam belajar antara lain :⁵⁵

- a. Motivasi sebagai pendorong Anak yang awalnya tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah motivasinya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu adalah untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi

⁵⁴B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.186

⁵⁵Djamarah, *Psikologi Belajar*.

- berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil oleh anak dalam belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan Dalam hal ini anak sudah melakukan aktivitas belajar dengan sungguh- sungguh, oleh karena itu anak tahu apa yang akan diperbuatnya pada saat dalam belajar.
 - c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Anak yang ingin mendapatkan sesuatu dari hasil belajarnya itu merupakan tujuan dari belajar yang akan dicapai oleh anak.

g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas dalam belajar dan mengajar. Djamarah mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar:⁵⁶

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

⁵⁶*Ibid.*

- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

h. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi belajar, sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Memberi angka.

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan ransangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang.

- 2) Hadiah.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa Supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan.

- 3) Kompetisi.

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

- 4) Ego-Involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sesuatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

- 5) Memberi ulangan.

⁵⁷ *Ibid.*

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

6) Mengetahui Hasil.

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

7) Pujian.

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman.

Meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk Belajar.

Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesegajaan, ada maksud untuk belajar.

10) Minat.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

11) Tujuan yang Diakui.

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

4. Materi Cahaya dan Alat Optik

a. Cahaya

1) Definisi Cahaya

Cahaya merupakan salah satu contoh gelombang elektromagnetik, yang gelombang yang tidak memerlukan medium sebagai media perambatannya. Misalnya, pada siang hari tampak terang karena cahaya matahari menerangi bumi. Walaupun matahari berada jauh dari bumi dan dipisahkan oleh ruang hampa di ruang angkasa, namun cahaya matahari mampu sampai di bumi. Hal tersebut dalam firman Allah Surat An-Nur : 35 :

تَاكْمِشْكَوَةٌ نُورِهِ ۚ مَثَلٌ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ نُورُ اللَّهِ ۖ
 وَكَبَّ كَأَنَّهَا الزُّجَاجَةُ زَجَاجَةٌ فِي الْمَصْبَاحِ مُصْبَاحٍ فِيهِ
 وَلَا شَرْقِيَّةٍ لِأَزَيْتُونَةٍ مُبْرَكَةٍ شَجَرَةٍ مِنْ يَوْقَدُدْرِي ۖ
 نُورٍ عَلَى نُورٍ تَارَاتْمَسَسَهُ لَمْ وَلَوْ يَضِيءُ زَيْتَايَا كَادُ غَرْبِيَّةِ
 سِ الْأَمْثَلِ اللَّهُ وَيَضْرِبُ يَشَاءُ مِنْ لِنُورِهِ ۚ اللَّهُ يَهْدِي ذِ

عَلِيمُ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ لِلنَّارِ

Artinya : Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon

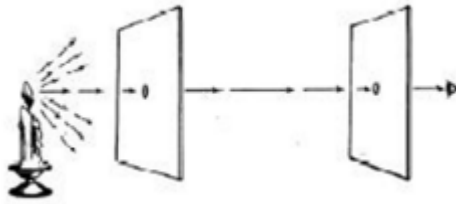
zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Qs. An-Nur :35)

Di sekitar kita, ada banyak sekali benda yang memancarkan cahaya. Benda yang dapat memancarkan cahaya dinamakan sumber cahaya. Ada dua macam sumber cahaya, yaitu sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Sumber cahaya alami merupakan sumber cahaya yang menghasilkan cahaya secara alamiah dan setiap saat, contohnya matahari dan bintang (Gambar 1) Sumber cahaya buatan merupakan sumber cahaya yang memancarkan cahaya karena dibuat oleh manusia, dan tidak tersedia setiap saat, contohnya lampu senter, lampu neon, dan lilin. Sebagaimana salah satu bentuk gelombang, cahaya memiliki sifat-sifat gelombang, diantaranya cahaya merambat lurus, cahaya dapat dipantulkan dan dapat dibiaskan. Untuk membuktikan bahwa cahaya merambat lurus dapat dilakukan eksperimen sederhana sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2.1. Matahari

(Sumber: Microsoft Encarta Premium 2009)



Gambar 2.2. Cahaya Merambat Lurus
(Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA SMP Depdiknas)

2) Pemantulan Cahaya

Salah satu sifat dari gelombang adalah apabila melewati suatu penghalang, maka gelombang akan dipantulkan. Demikian pula halnya untuk gelombang cahaya, apabila melewati suatu permukaan maka akan dipantulkan. Misalnya, ketika cahaya matahari mengenai permukaan air, permukaan benda-benda di sekitar kita, atau yang paling umum yaitu pemantulan pada cermin. Berdasarkan jenis pemantulnya, pemantulan cahaya terbagi menjadi pemantulan teratur dan pemantulan baur. Pemantulan teratur terjadi manakala berkas cahaya mengenai permukaan atau bidang pantul yang rata (misalnya permukaan cermin datar), sehingga arah sinar pantulnya sejajar. Anda dapat melihat kembali Gambar 8.4. Pemantulan baur terjadi manakala berkas cahaya mengenai permukaan atau bidang pantul yang tidak rata (misalnya permukaan logam kasar atau permukaan tembok), sehingga arah sinar pantulnya menjadi tersebar ke segala arah.

a) Hukum Pemantulan Cahaya

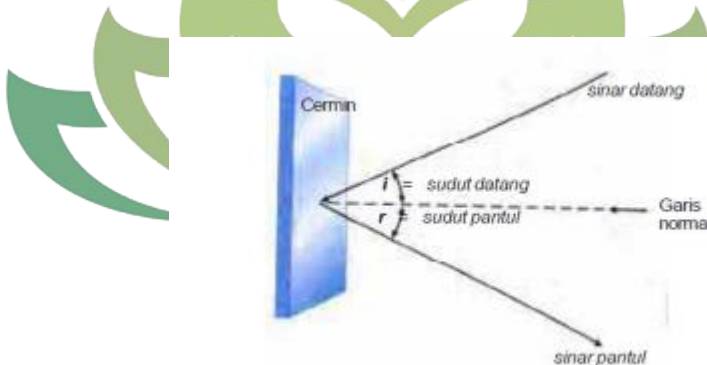
Cahaya yang mengenai suatu permukaan atau bidang pantul akan dipantulkan. Mekanisme pemantulan yang terjadi dapat diselidiki dengan

menggunakan sebuah alat yang dinamakan cakra optik, dan berdasarkan hasil pengukuran diperoleh hukum pemantulan cahaya sebagai berikut:

- Berkas sinar datang, sinar pantul, dan garis normal berada pada bidang datar dan berpotongan di satu titik.
- Sudut sinar datang sama dengan sudut sinar pantul.

dimana:

- ✓ garis normal merupakan garis yang tegak lurus bidang pantul;
- ✓ sudut datang merupakan sudut antara sinar datang dan garis normal; dan
- ✓ sudut pantul merupakan sudut antara sinar pantul dan garis normal.



Gambar 2.3. Pemantulan cahaya

(Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA SMP Depdiknas)

3) Pembiasan Cahaya

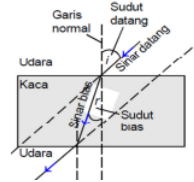
Pada tinjauan sebelumnya dikatakan bahwa salah satu sifat cahaya merambat lurus. Apa yang terjadi apabila cahaya bergerak melewati zat atau benda lain yang berbeda indeks biasnya, seperti dari udara ke kaca, atau dari udara ke air? Ternyata kecepatan gelombang cahaya berubah dan arah

rambatnya mengalami pembelokkan. Peristiwa ini dinamakan pembiasan cahaya. Pembiasan cahaya merupakan pembelokkan gelombang cahaya yang disebabkan adanya perubahan kelajuan gelombang cahaya ketika cahaya merambat melalui dua zat yang indeks biasnya berbeda (Gambar 8.19). Dengan demikian, pembiasan cahaya ini sangat ditentukan oleh indeks bias bahannya.

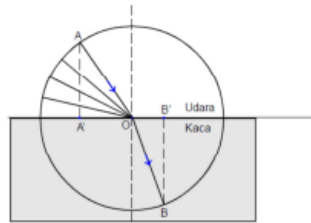
a) **Hukum Pembiasan**

Pada penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa ketika cahaya melewati bidang batas dua bahan yang memiliki perbedaan indeks bias, maka cahaya akan dibiaskan. Misalnya, ketika ada seberkas sinar laser yang diarahkan pada sebuah permukaan kaca planparalel (Gambar 14), maka berkas sinar laser akan dibelokkan tepat di perbatasan antara udara-kaca. Sinar datang dari udara dibiaskan dalam kaca mendekati garis normal. Demikian pula ketika sinar keluar dari kaca menuju udara, sinar dibiaskan kembali.

Bila besar sudut datangnya sinar diubah-ubah, maka besar sudut sinar bias pun akan berubah (Gambar 20). “Perbandingan proyeksi sinar datang dan sinar bias ternyata merupakan bilangan yang tetap”. Orang pertama yang menemukan bahwa terdapat perbandingan yang tetap antara proyeksi sinar datang dengan proyeksi sinar bias adalah seorang ilmuwan Belanda yang bernama Willebrord Snell. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dinamakan hukum Snell, atau lebih dikenal dengan hukum Snellius.



Gambar 2.4. Pembiasan sinar laser pada kaca planparalel
(Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA SMP Depdiknas)



Gambar 2.5. Lintasan sinar dari udara-kaca dengan sudut yang berbeda
(Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA SMP Depdiknas)

Bagaimana bunyi hukum Snellius? Hukum Snellius atau hukum pembiasan menyatakan bahwa:

- Sinar datang, sinar bias, dan garis normal terletak pada satu bidang datar dan ketiganya berpotongan di satu titik.
- Apabila sinar melalui dua medium yang berbeda, maka hubungan sinar datang, sinar bias, dan indeks bias medium dinyatakan oleh persamaan:

$$\frac{\sin i}{\sin r} = \frac{n_1}{n_2}$$

2. Alat-alat Optik

a. Mata

Kemampuan kita dalam melihat suatu benda atau lingkungan sekitar kita tidak terlepas dari peran salah satu alat optik yang kita miliki, yaitu

mata. Nikmat mata Allah jelaskan dalam Surat Al-Mu'min :58 :

عَمِلُواْءَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ وَالْبَصِيْرَ الْاَعْمٰى يَسْتَوِيْ وَمَا
تَذَكَّرُوْنَ مَّا قَلِيْلًا الْمُسِيْءِ ؕ وَاَلَا الصّٰلِحٰتِ وَا



Artinya : *Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran. (Qs. Al-Mu'min:58)*

Dalam surat Al-Mu'min : 58 Allah menjelaskan bahwa Sangatlah benar bahwa orang-orang yang mampu menangkap hakikat tersebut tidak sama dengan orang yang tidak mampu melakukan dan memahaminya, sehingga Allah menegaskan bahwa tidak sama orang yang buta mata hatinya dengan orang yang mampu melihat dengan mata hatinya, dan dengan demikian, tidak sama pula orang-orang yang beriman kepada kebenaran wahyu Allah dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang durhaka yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali dari perbandingan itu yang kamu ambil dan jadikan pelajaran, wahai manusia.⁵⁸

Bukan hanya harus bersyukur dengan ucapan alhamdulillah, syukur atas nikmat mata harus mewujudkan dalam bentuk menggunakan mata untuk

⁵⁸ <https://Tafsirweb.Com/8870-Surat-Al-Mumin-Ayat-58.Html>. Diakses Pada Tanggal 31 Juli 2023 Pukul 19.00 WIB, n.d.

melihat hal-hal yang Allah halalkan, menghindari dari pandangan haram, dan melihat tanda kebesaran Allah. Allah menjelaskan bahwa setiap mata akan dimintai pertanggungjawaban dalam surat Al-Isra : 36)

أَدَوَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنِّ عِلْمُ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُو لَا

مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أَوْلِيَّكَ كُلُّ وَالْفُؤُ

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.* (Qs. Al-Israa' : 36)

Tafsir Qs. Al-Israa' : 36 adalah dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari tuhanmu, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya, apakah pemiliknya menggunakan untuk kebaikan atau keburukan' dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, untuk menampakkan kekuasaan dan kekuatanmu, karena sesungguhnya sekuat apa pun hentakan kakimu, kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan setinggi apa pun kepalamu, sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Sesungguhnya kamu adalah makhluk yang lemah dan rendah di hadapan Allah, kamu tidak

memiliki kekuatan dan kemuliaan, melainkan apa yang dianugerahkan oleh-Nya.⁵⁹

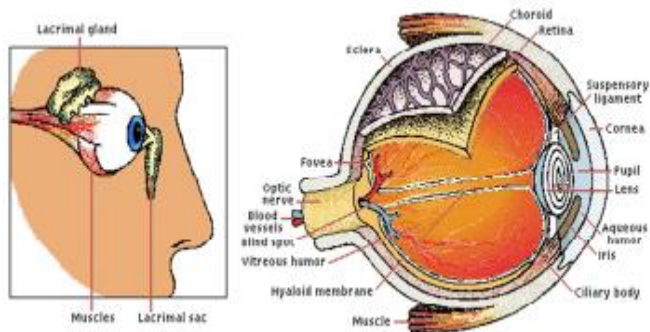
Konstruksi mata berbentuk menyerupai bola dengan permukaan luar melengkung. Pada bagian depan mata terdapat kornea (cornea) yang berfungsi untuk melindungi mata bagian dalam. Di belakang kornea terdapat cairan mata (aqueous humor) yang berfungsi untuk membiaskan cahaya. Pantulan cahaya dari benda yang masuk ke mata dibiaskan oleh cairan mata dan masuk melalui celah lingkaran yang disebut pupil, dan pupil ini dibentuk oleh iris yang dapat berkontakasi sesuai dengan intensitas cahaya yang masuk ke mata. Pada daerah yang terang, pupil akan mengecil, dan sebaliknya, pada daerah yang gelap, pupil akan membesar.

Pembiasan cahaya yang masuk ke mata diatur oleh lensa mata yang dapat berakomodasi. Daya akomodasi merupakan kemampuan lensa untuk dapat memipih atau menebal sesuai dengan jarak benda yang dilihat. Lensa mata akan berakomodasi bila melihat benda-benda yang dekat (dalam hal ini keadaan lensa mata menjadi cembung) dan lensa mata tidak berakomodasi ketika melihat benda-benda yang jauh (dalam hal ini keadaan lensa mata menjadi pipih). Kemampuan lensa mata untuk menebal dan memipih ini diatur oleh otot siliar (ciliary body). Pada prinsipnya lensa mata berfungsi untuk memfokuskan cahaya menuju ke retina yang terhubung ke syaraf-syaraf optik (optic nerve) yang kemudian diubah menjadi sinyalsinyal yang diteruskan ke otak, sehingga kita memperoleh kesan melihat benda. Bayangan benda yang jatuh di retina bersifat nyata, terbalik, dan diperkecil.

⁵⁹“<https://Tafsirweb.Com/8870-Surat-Al-Israa-Ayat-36.Html>. Diakses Pada Tanggal 31 Juli 2023 Pukul 19.05 WIB,” n.d.

Bagian-bagian mata diperlihatkan pada Gambar 8.27.

Jangkauan penglihatan mata pada saat tidak berakomodasi dinamakan titik jauh (punctum remotum), sedangkan jangkauan penglihatan mata pada saat berakomodasi maksimum dinamakan titik dekat (punctum proximum). Untuk mata normal (emetropi), titik jauhnya berada di jarak tak hingga (∞) dan titik dekatnya berada di sekitar 25 cm.



Encarta Encyclopedia, © Microsoft Corporation. All Rights Reserved.

Gambar 2.6. Bagian-bagian mata (Sumber: Microsoft Encarta Premium 2009)

b. Kamera

Kita telah membahas mengenai mata, bagian-bagiannya serta beberapa gangguan pada mata. Ada satu jenis alat optik yang memiliki cara kerja mirip dengan cara kerja mata, yaitu kamera. Kamera merupakan alat optik yang berfungsi untuk mengambil gambar suatu objek atau benda. Jenis-jenis kamera yang dikenal diantaranya kamera autofocus, kamera single-lens reflex (SLR), dan kamera digital (Gambar 7).



Gambar 2.7. Jenis-jenis kamera

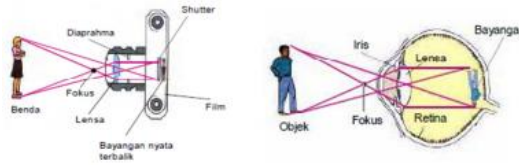
(Sumber: Microsoft Encarta Premium 2009)

Pada dasarnya kamera terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

- Lensa cembung (+), yang berfungsi untuk membiaskan cahaya sehingga terbentuk bayangan benda di film.
- Film, yang berfungsi untuk menangkap bayangan.
- Diafragma, yaitu alat pengatur banyak sedikitnya cahaya yang boleh masuk.
- Penutup lensa.

Ketika kita mengambil gambar sebuah benda dengan menggunakan kamera, cahaya yang dipantulkan oleh benda tersebut masuk ke lensa kamera. Banyaknya cahaya yang masuk ke dalam kamera diatur oleh diafragma (mirip dengan pupil pada mata), dan pengatur cahaya (shutter). Untuk menghasilkan kualitas gambar yang baik dan tajam, maka perlu diatur fokus lensanya, yaitu dengan memajukan atau memundurkan lensa tersebut. Dengan pengaturan yang tepat, maka pantulan bayangan benda tersebut akan tepat jatuh pada film foto (film foto mirip dengan retina pada mata). Bayangan gambar yang dihasilkan pada kamera bersifat nyata, terbalik, dan diperkecil. Untuk melihat persamaan pembentukan bayangan pada

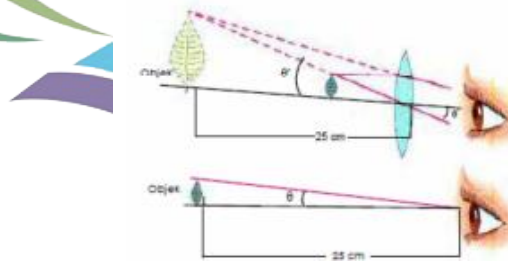
kamera dan pada mata, Anda dapat melihatnya pada Gambar 8.



Gambar 2.8. Persamaan pembentukan bayangan pada kamera dan mata
(Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA SMP Depdiknas)

c. Lup

Lup atau kaca pembesar merupakan sebuah alat optik yang terdiri dari sebuah lensa cembung rangkap (bikonveks). Lup berfungsi untuk melihat benda-benda kecil agar tampak lebih besar. Bayangan yang dibentuk oleh lup bersifat maya, tegak, dan diperbesar. Pembentukan bayangan dengan dan tanpa menggunakan lup atau kaca pembesar dapat Anda lihat pada Gambar 9.



Gambar 2.9. Pembentukan bayangan dengan menggunakan lup (atas) dan tanpa lup (bawah) (Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA SMP Depdiknas)

d. Mikroskop

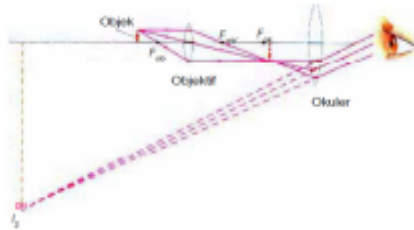
Mikroskop merupakan alat optik yang berfungsi untuk melihat benda-benda kecil (mikro) seperti bakteri, penampang sel, dan sejenisnya. Pertama kali mikroskop dibuat oleh seorang

ilmuwan Belanda, Antoni van Leeuwenhoek, yang terdiri dari gabungan dua buah lensa cembung. Dengan menggunakan mikroskop sederhana bisa dihasilkan pembesaran bayangan hingga kira-kira 300 kali lebih besar dari bendanya. Gambar penampang sebuah mikroskop diperlihatkan pada Gambar 33.



Gambar 2.10. Penampang sebuah mikroskop
(Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA SMP
Depdiknas; IPA untuk SD dan MI)

Pada dasarnya sebuah mikroskop terdiri dari dua buah lensa cembung (bikonvek). Lensa cembung pertama terletak di dekat mata, dinamakan lensa okuler, dan lensa cembung kedua terletak di dekat benda, dinamakan lensa objektif. Ketika kita mengamati sebuah benda dengan menggunakan sebuah mikroskop, maka bayangan benda dihasilkan oleh lensa objektif di belakang lensa objektif. Kemudian bagi lensa okuler, bayangan ini menjadi benda, sehingga dihasilkan bayangan akhir oleh lensa okuler yang berukuran beberapa kali lebih besar. Proses perjalanan sinar pada mikroskop dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 2.11. Perjalanan sinar pada mikroskop
(Sumber: Contextual Teaching and Learning IPA
SMP Depdiknas)

e. Teleskop

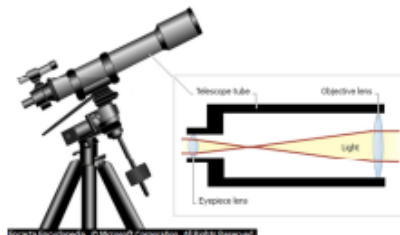
Teleskop atau teropong merupakan sebuah alat optik yang digunakan untuk melihat benda-benda yang letaknya jauh agar tampak lebih dekat dan jelas. Teleskop pertama kali ditemukan oleh Galileo Galilei (1564 – 1642) pada tahun 1609. Gambar 12 memperlihatkan teleskop pertama yang dibuat oleh Galileo.



Gambar 2.12. Teleskop Galileo (Sumber: Microsoft
Encarta Premium 2009)

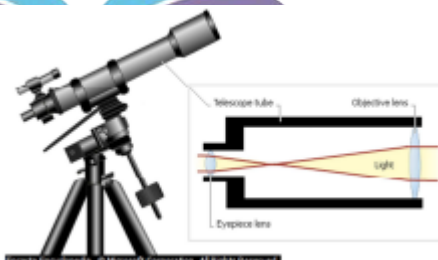
Pada dasarnya ada dua jenis teleskop yaitu teleskop bias dan teleskop pantul. Hal ini didasarkan pada cara kerjanya yang berdasarkan prinsip pembiasan dan prinsip pemantulan. Teleskop bias ini bekerja berdasarkan prinsip pembiasan, sehingga teleskop jenis ini menggunakan sejumlah lensa. Seperti halnya mikroskop, teleskop bias menggunakan lensa objektif dan lensa okuler. Beberapa contoh teleskop bias diantaranya teleskop bintang atau teleskop

astronomi, teleskop bumi, teleskop panggung, dan teleskop prisma atau teleskop binokuler. Struktur teleskop bias diperlihatkan pada Gambar 13.



Gambar 2.13. Teleskop bias (Sumber: Microsoft Encarta Premium 2009)

Disamping teleskop bias, ada yang dinamakan teleskop pantul, atau disebut juga teleskop Newtonian. Teleskop pantul ini bekerja berdasarkan prinsip pembiasan dan pemantulan, sehingga teleskop jenis ini menggunakan sejumlah lensa dan cermin. Teleskop pantul menggunakan cermin cekung sebagai objektif dan lensa cembung sebagai okuler. Struktur teleskop pantul diperlihatkan pada Gambar 14.⁶⁰



Gambar 2.14. Teleskop pantul (Sumber: Microsoft Encarta Premium 2009)

⁶⁰Daraji Dan Haryati, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas Viii Smp/Mts* (Solo: Global, 2012).

B. Hubungan Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan media pembelajaran secara bersama sama dengan prestasi belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan media pembelajaran. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang efektif. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar. Tidak ada orang yang belajar tanpa motivasi. Motivasi bisa datang dari dalam diri ataupun dari orang lain, akan tetapi motivasi yang datang dari dalam diri biasanya lebih kuat dan tahan lama. Selain motivasi belajar, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru ke siswa, sehingga dapat merangsang pikiran dan minat siswa dan pada akhirnya menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Manfaat media pembelajaran adalah agar proses belajar mengajar menjadi lebih jelas dan menarik sehingga menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Motivasi belajar dan media pembelajaran merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar motivasi sangat penting, karena seseorang tidak akan mungkin giat belajar tanpa motivasi belajar yang kuat. Demikian juga dengan media belajar, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan merangsang siswa untuk belajar lebih giat sehingga motivasi belajarnya akan meningkat. Sebaliknya jika media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa atau bahkan membosankan, akan membuat siswa jenuh dan enggan belajar sehingga motivasi belajarnya juga kurang memuaskan. Senada dengan Brigs dalam Hamzah B. Uno mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat

menyajikan peran serta merangsang pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Media merupakan alat yang dapat digunakan untuk merangsang siswa untuk belajar lebih rajin sehingga diharapkan hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Oleh karena itu penggunaan media yang tepat dan bervariasi akan menimbulkan gairah belajar siswa dan memungkinkan interaksi anak didik dengan guru, sehingga siswa dapat memaksimalkan hasil belajar. Jadi media pembelajaran memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis bersifat jawaban sementara, namun jawaban itu harus didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang muncul berdasarkan hasil studi pendahuluan kita, kemudian dirumuskan keterkaitannya antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga akan terbentuk suatu konsep atau kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya,⁶¹ sehingga hipotesis penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis analisisnya sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya korelasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN Satap 2 Kelumbayan.

2. Hipotesis Operasional

H_0 : tidak terdapat korelasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN Satap 2 Kelumbayan

H_a : Terdapat korelasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMPN Satap 2 Kelumbayan.

⁶¹Yuberti And Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Aura, 2017).



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Cet.20*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ahmad, Rahmi. “Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam Di Kelas V Sd Negeri 1 Peusangan.” *Jurnal Pendidikan Almuslim V*, No. 1 (2017): 30–35.
- Anggra Lita Sandra Dewi. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Primary 33*, No. 1 (2022): 1–12.
- Ani, Wa, And Darnawati Mursidin. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kota Kendari.” *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan Ips 2*, No. 2 (2018): 249–54.
- Aqid, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia, 2010.
- Arief S, Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Arief S, Sadiman (Dkk). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindopersada, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Asyhari, Ardian, And Helda Silvia. “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu” 05, No. April (2016): 1–13. <https://doi.org/10.24042/Jpifalbiruni.V5i1.100>.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Danis Puntoadi. *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

- Daraji Dan Haryati. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas Viii Smp/Mts*. Solo: Global, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fahru Rizal, Candra Wijaya, Ko Budi Prasetyo. “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Tingkat Ketergantungan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal At-Balagh* 2, No. 2 (2018): 185–200.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum Dan Islami*. Bandung: Redaksi Refika Aditama, 2014.
- Henderi. *Analysis And Designed System With Unifed Modeling Language*. Tangerang: Stmik Raharja, 2007.
- “<https://Tafsirweb.Com/8870-Surat-Al-Israa-Ayat-36.Html>. Diakses Pada Tanggal 31 Juli 2023 Pukul 19.05 Wib,” N.D.
- “<https://Tafsirweb.Com/8870-Surat-Al-Mumin-Ayat-58.Html>. Diakses Pada Tanggal 31 Juli 2023 Pukul 19.00 Wib,” N.D.
- “Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Kualitatif, (Ekonomi Syariah : Stain Sorong),” N.D.
- Keller, Kotler Dan. *Manajemen Pemasaran, Edisi 12*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kris H. Timotius. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2017.
- Kristanto, Andi. *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Kustandi, Cecep, Muhammad Farhan, Asfara Zianadezdha, Azahra Kurnia Fitri, And Nabilla Agustia L. “Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran.” *Akademika, Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 02 (2021): 291–99. <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i02.1402>.

- Makhful Makhful. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 2022.
- Miftahul Khairat. "Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 26 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Cet. Ii*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mudjiono, Dan Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2009.
- Nawawi, M Ichsan, Dea Dwi Anggarani, Asriani Nur, Ryaas Rasyid Febrianto, And Syahrul Alam Syah. "Pengaruh Kecanduan Media Sosial Mahasiswa Uin Alauddin Makassar." *Jurnal Educandum* 7, No. 2 (2021).
- Nugroho, Thallita Affifah, And Farah Citra Azzahra. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Social Commerce Usaha Bro.Do." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5, No. 1 (2022): 136–49. <https://doi.org/10.32509/Pustakom.V5i1.1883>.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Pt. Rosada Karya, N.D.
- Putri Pertiwi, Ni Putu Eka Windi, I Made Suarjana, And Ni Wayan Arini. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, No. 3 (2019): 301. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V2i3.19277>.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, No. November (2021): 289–302.
- Ramadhan, Hafiz Alfadri, Mulianti Mulianti, Nofri Helmi, And Arwizet K. "Hubungan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Di Smk Negeri 5 Padang."

Jurnal Vokasi Mekanika (Vomek) 2, No. 1 (2020): 74–82.
<https://doi.org/10.24036/Vomek.V2i1.89>.

Ri, Departemen. *Al- 'Aliyy Al- Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2009.

Storrs, Erika E. Smith And Hannah. “Digital Literacies , Social Media , And Undergraduate Learning : What Do Students Think They Need To Know ?” *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* 2 (2023).
<https://doi.org/10.1186/S41239-023-00398-2>.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Surryono, Haryono Dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.

Sutrisna, Nana, And Gusnidar. “Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi Ipa Untuk Siswa Kelas Viii Smp.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, No. 8 (2022): 2859–68.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wahyu Ningsih, Muhamad Kamaludin, Rifki Alfian. “Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Iptek Sengkol Tangerang Selatan.” *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 01 (2021): 77–92.

“Wawancara Pra Penelitian Dengan Ibu Wulandari Selaku Guru Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii, Kamis 8 Juni 2023,” N.D.

Wibowo, Rheza Ari, And Andriyatna Agung Kurniawan. “Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang.” *Theta Omega : Journal O F Electrical Engineering , Computer A Nd Information Technology* 2, No. 1 (2020).

Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama., 2004.

Yuberti, And Antomi Saregar. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: Aura, 2017.



